

**Ekreg: Gene dan Everson**

**PERANAN SEKTOR PERTANIAN TERHADAP PEREKONOMIAN KABUPATEN  
BOLAANG MONGONDOW TIMUR**

**Jelita Lapadjawa  
Olfie L.S Benu  
Grace A. J Rumagit  
Welson M. Wangke**

**Abstrak**

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui peranan sector pertanian terhadap perekonomian Kabupaten Bolaang Mongondow Timur dan perkembangannya dalam kurun waktu 5 tahun yaitu tahun 2008 sampai tahun 2012 dan juga untuk mengetahui sektor pertanian merupakan sektor basis atau non basis begitu juga dengan sub sektornya. Penelitian ini dilaksanakan di Kabupaten Bolaang Mongondow Timur. Data yang digunakan adalah data sekunder. Data sekunder ini diperoleh dari instansi terkait yaitu Badan Pusat Statistik Kota Kotamobagu dan Badan Pusat Statistik Provinsi Sulawesi Utara. Data tersebut kemudian di analisis menggunakan rumus kontribusi, rumus pertumbuhan dan analisis Location Quotient (LQ). Hasil penelitian menunjukkan bahwa sektor pertanian bukan merupakan kontributor terbesar terhadap perekonomian wilayah Kabupaten Bolaang Mongondow Timur. Hal ini dapat dilihat dari perhitungan kontribusi dan perkembangan kontribusi sektor pertanian terhadap PDRB Kabupaten Bolaang Mongondow Timur dari tahun 2008 sampai tahun 2012. Berdasarkan hasil penelitian juga diketahui bahwa Perkembangan Sektor pertanian terhadap PDRB menunjukkan peningkatan yaitu dari tahun 2008- 2012 dengan peningkatan terbesar terjadi pada tahun 2010 dengan pertumbuhan mencapai 6% dan tahun 2012 mencapai 4,66%, hal ini dapat di artikan bahwa produktivitas sektor pertanian di Kabupaten Bolaang Mongondow Timur sudah baik. Dari hasil analisis menggunakan LQ, dapat diketahui bahwa sektor Pertanian merupakan sektor basis di Kabupaten Bolaang Mongondow Timur, artinya peran sektor pertanian di kabupaten Bolaang Mongondow Timur lebih besar dibandingkan perannya di Provinsi Sulawesi Utara, sedangkan untuk sub sektor dari sektor Pertanian sub sektor Kehutanan, perkebunan dan peternakan yang menjadi andalan Kabupaten Bolaang Mongondow Timur.

**ABSTRACT**

*Jelita Lapadjawa, 100314045, Role of the Agricultural Sector of the Economy East Bolaang Mongondow Regency under the guidance of Olfie L.S Benu as chairman, Grace A. J Rumagit and Welson M. Wangke as members. This study aims to determine (1) the role of the agricultural sector in the East Bolaang Mongondow Regency Economy, (2) the development of the agricultural sector within 5 years, from 2008 to 2012, and (3) whether the agricultural sector is a base or non base sector. The research was conducted in the East Bolaang Mongondow Regency. The data used was secondary data, collected from Statistics Indonesia (BPS) both at Kotamobagu City Office and North Sulawesi Province Office. The data was then analyzed using the contribution formula, the growth formula, and Location Quotient (LQ). The results showed that the agricultural sector was not the biggest contributor to the regional economy of the East Bolaang Mongondow Regency. The results of the study also*

*noted that the development of the agricultural sector to the GRDP showed an increase from the year 2008- 2012, with the largest increase occurred in 2010 with the growth rate of 6%, and in 2012 it reached 4.66%. This could mean that the agricultural sector in the East Bolaang Mongondow already had good productivity. From the LQ analysis, it was shown that Agriculture was a base sector in the East Bolaang Mongondow, meaning that the role of agriculture in the East Bolaang Mongondow was larger compared its role in the province of North Sulawesi. Moreover, within Agriculture sector, it was shown that forestry, plantations and farms were the leading subsectors.*

## **PENDAHULUAN**

### **Latar Belakang**

Pembangunan ekonomi merupakan upaya yang dilakukan pemerintah dalam memberikan kesejahteraan ekonomi yang lebih baik bagi masyarakatnya. Dalam suatu daerah, pembangunan ekonomi adalah suatu proses kerjasama antara pemerintah daerah dan masyarakatnya dalam mengelola sumberdaya- sumberdaya yang ada dan membentuk suatu pola kemitraan antara pemerintah daerah dengan sektor swasta untuk menciptakan suatu lapangan kerja baru dan merangsang perkembangan kegiatan ekonomi di wilayah tersebut (Laoh, 2010).

Menurut Tarigan (2005), manfaat makro bertalian dengan bagaimana pemerintah dapat melakukan usaha pembangunan regional untuk mempercepat laju pertumbuhan keseluruhan wilayah, yaitu kenaikan seluruh nilai tambah di wilayah tersebut. Oleh karena itu, pemerintah harus mampu melihat keunggulan dan kelemahan dari setiap sektor di wilayahnya. Sektor yang memiliki keunggulan, prospeknya lebih baik untuk dikembangkan dan diharapkan dapat menjadi pendorong sektor-sektor lain untuk berkembang.

Pembangunan ekonomi daerah merupakan suatu proses dimana Pemerintah Daerah dan masyarakat mengelola sumberdaya-sumberdaya yang ada, dengan menjalin pola-pola kemitraan antara Pemerintah Daerah dan pihak swasta guna penciptaan lapangan kerja, serta dapat merangsang pertumbuhan ekonomi di daerah

bersangkutan (Soeparmoko, 2002). Aktifitas dalam perekonomian regional digolongkan dalam dua sektoryakni : aktivitas Basis dan Non Basis. Kegiatan Basis merupakan kegiatan yang melakukan aktifitas yang berorientasi ekspor (barang dan jasa ) keluar batas wilayah perekonomian yang bersangkutan. Aktifitas Basis memiliki peranan penggerak utama (*primer mover*) dalam pertumbuhan suatu wilayah. Semakin besar ekspor suatu wilayah semakin maju pertumbuhan wilayah. Setiap perubahan yang terjadi pada sektor basis menimbulkan efek ganda (*multiplier effect*) dalam perekonomian regional. Kegiatan non Basis adalah kegiatan yang menyediakan barang dan jasa yang dibutuhkan masyarakat yang berada di dalam batas wilayah perekonomian yang bersangkutan. Luas lingkup produksi dan pemasaran adalah bersifat local. Inti dari Model Ekonomi Basis (*Economic Base Model*) bahwa arah dan pertumbuhan suatu wilayah ditentukan oleh ekspor wilayah tersebut.

Untuk mengukur sejauh mana perkembangan atau pembangunan suatu daerah maka digunakanlah indikator. Indikator tersebut terdiri dari indikator ekonomi dan indikator non-ekonomi atau sosial (Kuncoro, 1997). Salah satu indikator ekonomi yang digunakan untuk mengukur sejauh mana perkembangan ekonomi suatu daerah adalah dengan melihat Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) daerah tersebut, sebab PDRB dapat menunjukkan tingkat aktivitas perekonomian suatu daerah.

Makin tinggi PDRB suatu daerah maka ini bisa berarti tingkat kegiatan perekonomian di daerah tersebut juga tinggi demikian juga sebaliknya. PDRB di Indonesia pada dasarnya terdiri dari 9 sektor, salah satunya sektor Pertanian. Pertanian merupakan salah satu sektor penggerak ekonomi Provinsi Sulawesi Utara karena wilayahnya sebagian besar merupakan lahan pertanian. Selain itu, penduduk di Provinsi Sulawesi Utara sebagian besar bermata pencaharian sebagai petani

**Tabel.1. PDRB Tahun 2009- 2012 Atas Dasar Harga Konstan Tahun 2000 Kabupaten Bolaang Mongondow Timur (Juta Rupiah)**

LAPANGAN USAHA	2009	2010	2011
1. Pertanian	92.312,13	97.875,71	99.330,26
2. Pertambangan & Penggalian	132.620,3	138.088,0	146.176,6
3. Industri Pengolahan	7.217,33	7.298,16	7.401,02
4. Listrik, Gas Dan Air Bersih	881,57	915,05	957,18
5. Konstruksi	23.347,19	24.941,80	27.610,48
6.	22.175,49	23.466,54	25.532,55

Dari Tabel 1 menunjukkan bahwa sektor pertanian merupakan penyumbang PDRB terbesar setelah sektor pertambangan, sehingga dalam pembangunan ekonomi pertanian memiliki peranan yang signifikan. Hal inilah yang melatarbelakangi penelitian ini yang ingin mengetahui bagaimana peranan sektor pertanian dalam perekonomian Kabupaten Bolaang Mongondow Timur.

### 1.2 Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan, maka yang menjadi rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Berapa besar Peranan sektor pertanian terhadap perekonomian Kabupaten Bolaang Mongondow Timur dari tahun 2008 sampai tahun 2012?

Kabupaten Bolaang Mongondow Timur adalah kabupaten yang baru dimekarkan pada tahun 2008, kabupaten ini dibentuk berdasarkan Undang- Undang Nomor 29 tahun 2008. Walaupun Kabupaten Bolaang Mongondow tergolong baru kabupaten ini memiliki banyak potensi ekonomi diantaranya pertambangan, pertanian, jasa, dan pariwisata. Berikut ini Tabel 1, PDRB Kabupaten Bolaang Mongondow Timur tahun 2009- 2012.

	2009	2010	2011	2012
Perdagangan, Hotel dan Restoran				
7. Angkutan Dan Komunikasi	12.459,60	13.019,63	13.984,74	14.758,3
8. Keuangan, Sewa, Dan Jasa	6.571,06	6.842,05	7.166,77	7.519,88
9. Jasa	103.958	109.344	115.340	121.459
Jumlah	2	0	5	6

Sumber: BPS Kota Kotamobagu 2012

2. Bagaimana perkembangan peranan dalam bentuk nilai PDRB sektor pertanian terhadap perekonomian Kabupaten Bolaang Mongondow Timur dari tahun 2008 sampai tahun 2012?
3. Apakah sektor pertanian merupakan sektor basis di Kabupaten Bolaang Mongondow Timur, dan sub sektor apakah di sektor pertanian Kabupaten Bolaang Mongondow Timur yang merupakan sektor basis?

### 1.3 Tujuan dan Manfaat Penelitian

Tujuan diadakannya penelitian ini adalah:

1. Mendeskripsikan peranan sektor pertanian terhadap perekonomian Kabupaten Bolaang Mongondow Timur.
2. Melihat perkembangan Peranan dalam bentuk nilai PDRB sektor pertanian terhadap perekonomian Kabupaten

Bolaang Mongondow Timur dari tahun 2008 sampai dengan tahun 2012.

3. Menganalisis sektor pertanian merupakan sektor basis atau non basis di Kabupaten Bolaang Mongondow Timur dan sub sektor di sektor pertanian Kabupaten Bolaang Mongondow Timur yang merupakan sektor basis.

Penelitian diharapkan dapat bermanfaat baik sebagai bahan informasi di bidang perencanaan dan pembangunan wilayah, maupun sebagai masukan dan kajian bagi penelitian selanjutnya.

## METODOLOGI PENELITIAN

### Metode Pengumpulan Data

Data yang digunakan dalam penelitian ini berupa data sekunder yang diperoleh dari Badan Pusat Statistik, Dinas Pertanian dan dinas terkait lainnya.

### Konsep Pengukuran Variable

Variabel-variabel yang diukur dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Nilai PDRB Provinsi Sulawesi Utara tahun 2008 sampai tahun 2012 atas dasar harga konstan tahun 2000. (Rupiah)
2. Nilai PDRB Kabupaten Bolaang Mongondow Timur tahun 2008 sampai tahun 2012 atas dasar harga konstan tahun 2000. (Rupiah)
3. Kontribusi sektor pertanian terhadap PDRB 2008-2012 Kabupaten Bolaang Mongondow Timur (%)
4. Perkembangan kontribusi sektor pertanian dari tahun 2008-2012 (%)
5. Sub sektor dari sektor pertanian yaitu:
  - a. Tanaman bahan pangan
  - b. Perkebunan
  - c. Kehutanan
  - d. Peternakan dan hasil-hasilnya
  - e. Perikanan

### Analisis Data

Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis:

1. Untuk melihat kontribusi sektor pertanian terhadap perekonomian Kabupaten Bolaang Mongondow

Timur digunakan rumus:

$$\text{Kontribusi} = \frac{\text{Jmlh PDRB sektor pertanian}}{\text{Jmlh PDRB seluruh sektor}} \times 100\%$$

2. Untuk menghitung laju pertumbuhan/perkembangan PDRB sektor pertanian maka digunakan rumus:

$$Gt = \frac{PDRB_t - PDRB_{t-1}}{PDRB_{t-1}} \times 100\%$$

3. Untuk mengetahui apakah sektor pertanian merupakan sektor basis atau non basis dalam perekonomian wilayah Kabupaten Bolaang Mongondow Timur, maka digunakan analisis Location Quotient (LQ) dengan rumus sebagai berikut:

$$LQ = \frac{li/e}{Li/E}$$

li= Jumlah PDRB sektor pertanian Kabupaten Bolaang Mongondow Timur

e= Jumlah PDRB seluruh sektor Kabupaten Bolaang Mongondow Timur

Li= Jumlah PDRB sektor pertanian Provinsi Sulawesi Utara

E= Jumlah PDRB seluruh sektor Provinsi Sulawesi Utara

- 1) Untuk mengetahui sub sektor tanaman bahan pangan merupakan subsektor basis atau non basis dalam perekonomian wilayah Kabupaten Bolaang Mongondow Timur, maka rumus yang digunakan adalah:

$$LQ = \frac{la/e}{La/E}$$

La= Jumlah PDRB sub sektor tanaman bahan pangan Kabupaten Bolaang Mongondow Timur

e= Jumlah PDRB sektor Pertanian Kabupaten Bolaang Mongondow Timur

La= Jumlah PDRB sub sektor

Tanaman bahan pangan  
Provinsi Sulawesi Utara

E = Jumlah PDRB  
sektor Pertanian Provinsi  
Sulawesi Utara

- 2) Untuk mengetahui sub sektor perkebunan merupakan sub sektor basis atau non basis dalam perekonomian wilayah Kabupaten Bolaang Mongondow Timur, maka rumus yang digunakan adalah:

$$LQ = \frac{lb/e}{Lb/E}$$

$l_b$  = Jumlah PDRB sub sektor perkebunan Kabupaten Bolaang Mongondow Timur

$e$  = Jumlah PDRB sektor pertanian Kabupaten Bolaang Mongondow Timur

$L_b$  = Jumlah PDRB sub sektor perkebunan Provinsi Sulawesi Utara

$E$  = Jumlah PDRB sektor pertanian Provinsi Sulawesi Utara

- 3) Untuk mengetahui sub sektor kehutanan merupakan sub sektor basis atau non basis dalam perekonomian wilayah Kabupaten Bolaang Mongondow Timur, maka rumus yang digunakan adalah;

$$LQ = \frac{lc/e}{Lc/E}$$

$l_c$  = Jumlah PDRB sub sektor kehutanan Kabupaten Bolaang Mongondow Timur

$e$  = Jumlah PDRB sektor pertanian Kabupaten Bolaang Mongondow Timur

$L_c$  = Jumlah PDRB sub sektor kehutanan Provinsi Sulawesi Utara

$E$  = Jumlah PDRB sektor pertanian Provinsi Sulawesi Utara

- 4) Untuk mengetahui sub sektor peternakan merupakan sub sektor basis atau non basis dalam perekonomian wilayah Kabupaten Bolaang Mongondow Timur, maka digunakan rumus:

$$LQ = \frac{ld/e}{Ld/E}$$

$l_d$  = Jumlah PDRB sub sektor peternakan Kabupaten Bolaang Mongondow Timur

$e$  = Jumlah PDRB sektor pertanian Kabupaten Bolaang Mongondow Timur

$L_d$  = Jumlah PDRB sub sektor peternakan Provinsi Sulawesi Utara

$E$  = Jumlah PDRB sektor pertanian Provinsi Sulawesi Utara

(Sumber: Tarigan, 2005)

- 5) Untuk mengetahui sub sektor perikanan merupakan sub sektor basis atau non basis dalam perekonomian wilayah Kabupaten Bolaang Mongondow Timur, maka digunakan rumus:

$$LQ = \frac{le/e}{Le/E}$$

$l_e$  = Jumlah PDRB sub sektor perikanan Kabupaten Bolaang Mongondow Timur

$e$  = Jumlah PDRB sektor pertanian Kabupaten Bolaang Mongondow Timur

$L_e$  = Jumlah PDRB sub sektor perikanan Provinsi Sulawesi Utara

$E$  = Jumlah PDRB sektor pertanian Provinsi Sulawesi Utara

Jika nilai  $LQ > 1$ , maka sektor tersebut merupakan sektor basis, jika nilai  $LQ < 1$  maka sektor tersebut merupakan sektor non basis. Apabila  $LQ > 1$  artinya

peranan sektor tersebut di Kabupaten Bolaang Mongondow Timur lebih menonjol daripada peranan sektor itu di tingkat Provinsi. Sebaliknya, apabila  $LQ < 1$  maka

### **DESKRIPSI UMUM TEMPAT PENELITIAN**

#### **Keadaan Geografis Kabupaten Bolaang Mongondow Timur**

Kabupaten Bolaang Mongondow Timur merupakan Daerah Otonom baru hasil Pemekaran dari Kabupaten Bolaang Mongondow yang dibentuk berdasarkan Undang-Undang Nomor 29 Tahun 2008 tentang Pembentukan Kabupaten Bolaang

peranan sektor itu lebih kecil di Kabupaten Bolaang Mongondow Timur daripada peranan sektor tersebut I tingkat Provinsi.

Mongondow Timur di Provinsi Sulawesi Utara dengan Ibukota Tutuyan.

Kabupaten Bolaang Mongondow Timur terdiri atas 5 kecamatan dengan 51 desa/ kelurahan. Luas wilayah Kabupaten Bolaang Mongondow Timur, sesuai UU No 29 tentang pembentukan Kabupaten Bolaang Mongondow Timur adalah  $\pm 878,31 \text{ Km}^2$  atau 87.831,600 Ha dengan rincian menurut luas per kecamatan seperti yang dapat dilihat Tabel 2.

**Tabel 2. Luas Daerah Kabupaten Bolaang Mongondow Timur Menurut Kecamatan**

Kecamatan	Luas Area (Km <sup>2</sup> )	Persentase (%)
1. Nuangan	337,80	38,46
2. Tutuyan	227,20	25,87
3. Kotabunan	134,18	15,28
4. Modayag	133,66	15,22
5. Modayag Barat	45,27	5,18
<b>Total</b>	<b>878,31</b>	<b>100</b>

Sumber: Bolaang Mongondow Timur dalam Angka, 2014

Dari tabel 2 dapat dilihat bahwa Kecamatan Nuangan memiliki luas area terbesar yaitu 337,80 Km<sup>2</sup> atau 38,46%, Kecamatan Tutuyan yang merupakan Ibukota kecamatan memiliki luas 227,20 Km<sup>2</sup> atau 25,87%, Kecamatan Kotabunan memiliki luas 134,18 Km<sup>2</sup> atau 15,28%, Kecamatan Modayag memiliki luas 133,66 Km<sup>2</sup> atau 15,22% dan yang memiliki luas area terkecil adalah Kecamatan Modayag Barat yaitu 5,18% atau 45,27 Km<sup>2</sup>. Secara astronomis, wilayah Kabupaten Bolaang Mongondow Timur terletak antara : 124<sup>0</sup>19'15" – 124<sup>0</sup> 51' 14" Bujur Timur

0<sup>0</sup>25' 05" – 0<sup>0</sup> 57' 40" Lintang Utara dengan batasan administrasi sebagai berikut :

- ❖ Sebelah Utara berbatasan dengan

Kecamatan Touluaan, Kecamatan Tombatu, Kecamatan Ratatotok (Kabupaten Minahasa Tenggara);

- ❖ Sebelah Selatan berbatasan dengan Laut Maluku.
- ❖ Sebelah Barat berbatasan dengan Kecamatan Lolayan, Kecamatan Passi Timur Kabupaten Bolaang Mongondow dan Kecamatan Kotamobagu Timur (Kota Kotamobagu);
- ❖ Sebelah Timur berbatasan dengan Laut Maluku dan Kecamatan Pinolosian (Kabupaten Bolaang Mongondow Selatan).

#### **Kondisi Kependudukan**

##### **1. Jumlah dan Komposisi Penduduk**

Dari tahun ke tahun jumlah penduduk di Kabupaten Bolaang Mongondow Timur selalu mengalami peningkatan. Pada tahun 2013, penduduk di kabupaten Bolaang Mongondow Timur berjumlah 66.677 jiwa atau mengalami peningkatan sebesar 1166 jiwa dari tahun sebelumnya. Peningkatan jumlah penduduk ini disebabkan oleh besarnya angka kelahiran dibandingkan dengan angka kematiannya. Untuk lebih jelasnya data mengenai jumlah penduduk di Kabupaten Bolaang Mongondow Timur tiap kecamatan dapat dilihat pada Tabel 3.

**Tabel 3. Luas wilayah dan Jumlah penduduk tiap kecamatan di**

**Kabupaten Bolaang Mongondow Timur dengan kepadatan penduduk**

Kecamatan	Luas (Km <sup>2</sup> )	Penduduk	Kepadatan (orang/Km <sup>2</sup> )
	337,8		40,04
1. Nuangan	0	13.526	
	227,2		51,93
2. Tutuyan	0	11.798	
3. Kotabunan	134,1		84,40
	8	11.325	
4. Modayag	133,6		148,17
5. Modayag Barat	6	19.805	
	45,47	10.223	224,83
	878,3		75,92
Jumlah	1	66.677	

Sumber : Bolaang Mongondow Timur Dalam Angka, 2014

Dari Tabel 3 dapat di lihat bahwa kecamatan nuangan memiliki luas wilayah terbesar dengan 337,80 Km<sup>2</sup> dengan jumlah penduduk 13.526 dengan kepadatan 40,04 orang/Km<sup>2</sup>, Tutuyan sebagai ibukota kabupaten memiliki jumlah penduduk

**Tabel 4. Jumlah penduduk tiap kecamatan berdasarkan jenis kelamin dan rasio jenis kelamin di Kabupaten Bolaang Mongondow Timur**

Kecamatan	Laki-laki	Perempuan	Jumlah	Rasio
			13.526	110,7
1. Nuangan	7.107	6.419		2
			11.798	110,3
2. Tutuyan	6.189	5.609		4

Pada Tabel 4 kita dapat melihat perbandingan antara penduduk laki- laki dan perempuan di tiap- tiap kecamatan di kabupaten Bolaang Mongondow Timur pada tahun 2013. Kecamatan modayag memiliki jumlah penduduk terbanyak di antara kecamatan- kecamatan lain di kabupaten Bolaang Mongondow Timur dengan 19.805 jiwa, selain itu di kecamatan ini memiliki jumlah penduduk laki- laki maupun perempuan paling banyak dengan kecamatan- kecamatan lain di Kabupaten Bolaang Mongondow Timur dengan rasio

11.798 dengan kepadatan penduduk mencapai 51,93orang/Km<sup>2</sup>, sedangkan daerah dengan kepadatan dan jumlah penduduk terbesar berada di Kecamatan Modayag dan Modayag Barat. Modayag memiliki jumlah penduduk terbesar di Kabupaten Bolaang Mongondow Timur dengan jumlah penduduk 19.805 jiwa memiliki luas wilayah 133,66 memiliki kepadatan penduduk 148,17 merupakan jumlah penduduk terbanyak di bolaang mongondow timur, Kecamatan Modayag Barat merupakan kecamatan terpadat dengan luas wilayah 45,47 Km<sup>2</sup>, dengan penduduk mencapai 10.223 jiwa, adapau kepadatan penduduk mencapai 224,83 orang/km<sup>2</sup>. Dari tabel 3 dapat disimpulkan bahwa penduduk di kabupaten bolaang mongondow timur terkonsentrasi di 2 kecamatan yaitu kecamatan Modayag dan Modayag Barat. Berikut ini adalah Tabel 4 mengenai jumlah penduduk tiap kecamatan berdasarkan jenis kelamin dan rasio jenis kelamin di kabupaten Bolaang Mongondow timur.

			11.325	114,4
3. Kotabunan	6.044	5.218		5
	10.23		19.805	107,0
4. Modayag	8	9.567		1
5. Modayag Barat			10.223	107,1
	5.287	4.936		1
	34.86		66.677	109,6
Jumlah	5	30.355		0

Sumber: Bolaang Mongondow Timur Dalam Angka 2014.

penduduk107,01% atau dapat dikatakan bahwa setiap 100 jiwa penduduk dengan kelamin perempuan terdapat 107,01 jiwa laki- laki, sedangkan kabupaten Bolaang Mongondow Timur terdapat 66.677 jiwa dengan jumlah penduduk perempuan 31.812 dengan rasio 109,6 atau dapat diartikan setiap 100 penduduk perempuan di Kabupaten Bolaang Mongondow Timur terdapat 109,6 laki- laki, Sex ratio menunjukkan banyaknya jumlah penduduk laki-laki dalam 100 penduduk perempuan. Berikutnya tabel 5 menunjukkan jumlah dan

komposisi penduduk pada tahun 2013 di

**Tabel 5. Jumlah dan Komposisi Penduduk Kabupaten Bolaang Mongondow Timur Tahun 2013 Menurut Kelompok Umur dan Jenis Kelamin**

Kelompok Umur (Tahun)	Laki-laki	Perempuan	Angka Ketertarikan (%)
-----------------------	-----------	-----------	------------------------

Berdasarkan usia, penduduk digolongkan menjadi dua yaitu penduduk usia produktif dan usia non produktif. Penduduk usia produktif adalah penduduk yang berusia 15 - 64 tahun, sedangkan penduduk usia non produktif adalah yang berusia 0 - 14 tahun dan usia 65 tahun ke atas.

Dari Tabel 5 dapat diketahui bahwa presentase angka ketergantungan pada tahun 2013 sebesar 48,1%. Artinya setiap seratus penduduk anggota produktif harus menanggung 48 penduduk usia non-produktif. Angka ketergantungan menunjukkan banyaknya penduduk non-produktif yang menjadi tanggungan 100 orang penduduk usia produktif.

#### 4.3 Kondisi Bidang Pendidikan

Pendidikan merupakan salah satu sarana dalam meningkatkan sumber daya manusia. Salah satu upaya pemerintah dalam rangka mengembangkan dan meningkatkan sumber daya manusia di bidang pendidikan yaitu dengan mencanangkan berbagai program seperti program wajib belajar 12 tahun dan lain-lain. Peningkatan partisipasi sekolah penduduk, tentunya harus diimbangi dengan penyediaan sarana pendidikan maupun tenaga guru yang memadai.

Efektifitas proses belajar mengajar di kelas berhubungan dengan besar kecilnya beban tanggung jawab seorang guru memimbing murid atau rasio guru terhadap murid. Data tahun 2013 menunjukkan bahwa pada jenjang pendidikan SD/ sederajat, rata-rata seorang guru bertanggung jawab terhadap membimbing 21 murid pada SD dan 8 murid Pada MI. Pada jenjang pendidikan SLTP rata-rata seorang guru mengajajar 16 murid dan di jenjang SMA beban seorang Guru hanya mengajar sebanyak 15 murid. Rasio ideal yang

kabupaten Bolaang Mongondow Timur.

0 - 14	9.52423	9.03721	18.561	48,1
15 - 64	.846149	228154	745.074	
65 +	5		3.042	
Total	34.865	31.812	66.677	48,1

Sumber :Bolaang Mongondow Timur Dalam Angka, 2014.

dikeluarkan Diknas adalah 22 murid per guru, artinya yang masih banyak dibutuhkan di Kabupaten Bolaang Mongondow Timur adalah guru SMU/MA/SMK.

Selain rasio guru dan murid terdapat juga angka melek huruf. Angka melek huruf di Bolaang mongondow Timur sudah cukup baik (99,59 persen pada 2013). Ini artinya sebagian besar penduduk Kabupaten Bolaang Mongondow Timur sudah mampu membaca dan menulis.

#### 4.4 Kondisi Ketenagakerjaan

Jumlah angkatan kerja di tahun 2013 menurun menjadi 55,95 persen dari total penduduk usia 15 tahun ke atas. Penurunan jumlah angkatan kerja tersebut juga diikuti oleh penurunan pengangguran di Kabupaten Bolaang Mongondow Timur menjadi sebesar 3,75 persen. Hal ini dimungkinkan juga karena tenaga kerja yang tersedia tidak sesuai dengan kualifikasi dari lapangan kerja yang tersedia.

Berdasarkan perbandingan menurut tiga sektor utama yaitu primer, sekunder dan tersier pada 2013, pilihan bekerja di sektor primer mendominasi pasar kerjadi Bolaang Mongondow Timur yaitu sebesar 60,64 persen, meskipun persentasenya mulai sedikit bergeser ke sektor sekunder jika dibandingkan dengan kondisi di tahun 2011. Sementara yang bekerja di sektor tersier meningkat sebesar 39,10 persen dan sekunder sebesar 5,49%.

Banyaknya angkatan kerjadi Kabupaten Bolaang Mongondow Timur pada tahun 2012 sebagian besar laki- laki. Dengan persentase 77 persen laki- laki dan 23 persen perempuan.

#### 4.5 Kondisi Bidang Kesehatan

Pembangunan kesehatan merupakan bagian integral dari pembangunan nasional dan bertujuan agar semua lapisan



masyarakat memperoleh pelayanan kesehatan secara mudah, leluasa dan murah. dengan upaya tersebut diharapkan akan tercapai derajat kesehatan masyarakat yang baik. Upaya untuk meningkatkan derajat kesehatan masyarakat sudah banyak dilakukan oleh pemerintah antara lain dengan memberikan penyuluhan kesehatan, agar keluarga berperilaku hidup sehat, dan penyediaan fasilitas seperti Rumah Sakit, Puskesmas, BKIA, Posyandu, Toko Obat, Apotik, tenaga kesehatan seperti dokter, bidan, perawat dan paramedis.

#### 4.6 Kondisi Bidang Pertanian

##### a) Sub Sektor Tanaman Pangan

Sub sektor tanaman pangan mencakup padi dan palawija serta hortikultura. Padi dan palawija meliputi tanaman padi (padi sawah dan padi ladang), jagung, ubi kayu, ubi jalar, kacang tanah, dan kacang kedelai. Produksi padi di kabupaten Bolaang Mongondow Timur selama periode 2012- 2013 mengalami kenaikan. Pada tahun 2012 produksi sebanyak 20.332 ton naik menjadi 20.964 ton pada tahun 2013. Kenaikan ini di

**Tabel 6. Produksi Tanaman Perkebunan tiap-tiap kecamatan di Kabupaten Bolaang Mongondow Timur Tahun 2013**

Kecamatan	Kelapa	Cengkih	Kopi	Kakao
1. Nuangan	3.871,28	134,40	5,31	135,05
2. Tutuyan	2.148,80	247,11	1,96	74,21

Dari Tabel 6 kita dapat melihat bahwa kelapa merupakan komoditi perkebunan dengan hasil terbanyak dengan produksi 8.993,24 ton, produksi kelapa di dominasi oleh kecamatan- kecamatan yang berada di pesisir seperti kecamatan Nuangan, Kotabunan dan Tutuyan. Komoditi terbanyak selanjutnya adalah cengkih, produksi cengkih merata di tiap-tiap kecamatan di kabupaten Bolaang Mongondow Timur kecamatan dengan produksi terbanyak adalah Kecamatan modayag dengan 371,47 ton.

indikasikan karena bertambahnya luas panen yang ada.

Kenaikan produksi ini juga terjadi pada tanaman jagung .produksi jagung mengalami kenaikan dibanding dengan tahun sebelumnya. Pada tahun 2012 sebanyak 11.179 ton naik menjadi 11.704 ton pada tahun 2013. Tanaman lain yang mengalami penurunan produksi tahun 2013 adalah kacang hijau, ubi kayu, dan ubi jalar.

##### b) Sub Sektor Hortikultura

Sub sektor hortikultura mencakup tanaman sayur- sayurandan buah- buahan, untuk kabupaten bolaang mongondow timur sentra hortikultura terletak di kecamatan Modayagdengan komoditi dengan produksi terbesar di tahun 2013 adalah kentang mencapai 36.193,6 ton, bawang daun 11064 ton, kubis 882,7 ton, petsai 6.325 ton dan tomat 841,15 ton.

##### c) Sub Sektor Perkebunan

Sub sektor perkebunan di kabupaten Bolaang Mongondow Timur di dominasi oleh kelapa, cengkih, kakao berikut ini Tabel 6 tentang produksi tanaman perkebunan di Kabupaten Bolaang Mongondow Timur.

	2.048,	108,	2,63	64,5
3. Kotabunan	19	67		0
	306,2	371,	431,8	95,0
4. Modayag	5	47	1	8
5. Modayag Barat	618,7	18,3	142,6	103,
	4	7	7	32
<b>Jumlah</b>	<b>8.993,</b>	<b>880,</b>	<b>584,6</b>	<b>470,</b>
	<b>24</b>	<b>02</b>	<b>78</b>	

Sumber : Bolaang Mongondow Timur Dalam Angka 2014.

Selanjutnya kopi dan kakao dari data di Tabel 6 dapat dilihat bahwa produksi kopi di kabupaten Bolaang Mongondow Timur 584,6 Ton pada tahun 2013, produksi kopi di kabupaten Bolaang Mongondow Timur terpusat di Kecamatan Modayag dan Modayag Barat dengan produksi berturut-turut 431,81 dan 142,67 hal ini di karenakan jenis kopi yang ditanam di Kabupaten Bolaang Mongondow Timur berjenis Arabika yang hanya cocok di tanam di daerah dengan ketinggian tertentu sebagai syarat tumbuh kembang tanaman kopi. Sedangkan tanaman Kakao dengan produksi

470,78 ton tumbuh merata di seluruh kawasan Kabupaten Bolaang Mongondow Timur.

d) Sub Sektor Kehutanan

Menurut fungsinya, hutan dibagi menjadi hutan lindung, hutan suaka alam, hutan Produksi terbatas, hutan produksi tetap,

**Tabel 7 Luas Kawasan Hutan Dan Penggunaannya di Kabupaten Bolaang Mongondow Timur 2013**

Tata Guna Hutan	Luas (Ha)	Persen (%)
	19.131,5	
1. Hutan Lindung	8	23,19
2. Hutan Suaka Alam	3.607,04	3,00
3. Hutan Produksi Terbatas	23.181,0	7
		25.07

e) Sub Sektor Peternakan dan Hasil-Hasilnya

Populasi Ternak di Kabupaten Bolaang Mongondow Timur terdiri dari sapi kambing dan babi dengan produksi pada tahun 2013 berturut- turut 4050 ekor sapi, 4385 ekor kambing dan babi 2200 ekor. Jumlah ternak- ternak di kabupaten Bolaang Mongondow Timur mengalami peningkatan dari tahun sebelumnya terutama sapi mengalami peningkatan 33% dari tahun sebelumnya yaitu 3047 ekor menjadi 4050 ekor, kambing mengalami peningkatan sebesar 35% yaitu dari 3.250 menjadi 4382 ekor dan babi mengalami peningkatan sebesar 2,5% yaitu dari 2145 menjadi 2200.

Untuk unggas di Kabupaten Bolaang Mongondow timur terdapat ayam pedaging 7.890, ayam petelur 14.776, ayam buras 41.700 dan itik 9.531 pada tahun 2013. Unggas yang memiliki peningkatan paling signifikan adalah unggas dengan perkembangan mencapai 406% dari tahun sebelumnya yaitu dari 1881ekor menjadi 9531ekor dan yang mengalami penurunan adalah ayam pedaging yaitu sebesar -29% yaitu dari 11204 menjadi 7890.

f) Sub Sektor Perikanan

**Tabel 8. Kontribusi Sektor Pertanian Terhadap PDRB Kabupaten**

hutan produksi konversi, hutan bakau dan areal penggunaan lain atau APL. Di Kabupaten Bolaang Mongondow Timur luas hutan adalah 90.289,26. Berikut Tabel 7 tentang luas kawasan hutan dan penggunaannya di Kabupaten Bolaang Mongondow Timur.

4. Hutan Produksi Tetap	2.903,97	3,22
5. Hutan Produksi Konversi	-	-
6. Hutan Bakau	1.496	1,05
5. Areal Penggunaan Lain (APL)	39.979	44,28
	90.289,2	
Jumlah	6	100

Sumber: Bolaang Mongondow Timur Dalam Angka 2014.

Produksi sub sektor perikanan di kabupaten Bolaang Mongondow Timur pada tahun 2013 sebesar 1461,95 ton, dari produksi ini di dominasi oleh produksi perikanan laut yaitu sebesar 1437,25 ton dengan jenis ikan seperti tongkol abu- abu, cakalang, kakap dan ikan lainnya sedangkan dari perikanan darat dengan produksi 20,4 ton di dominasi oleh ikan nila dan ikan mas.

**HASIL DAN PEMBAHASAN**

**5.1. Kontribusi Sektor Pertanian Terhadap Perekonomian Kabupaten Bolaang Mongondow Timur**

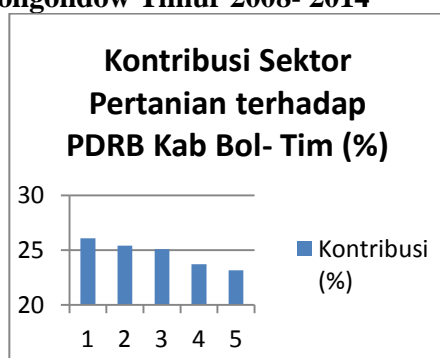
Sektor pertanian merupakan salah satu sektor penggerak perekonomian wilayah Kabupaten Bolaang Mongondow Timur. Untuk itu, perlu dilihat seberapa besar kontribusi yang diberikan oleh sektor pertanian terhadap PDRB Kabupaten Bolaang Mongondow Timur dalam mendorong pertumbuhan perekonomian wilayah Kabupaten Bolaang Mongondow Timur . Presentase kontribusi sektor pertanian terhadap PDRB Kabupaten Bolaang Mongondow dari tahun 2008-2012 ditunjukkan dalam Tabel 8.

	Bolaang Timur	Mongondow	
	Tahun 2008- 2012		
Tahun	PDRB Sektor	PDRB Seluruh	Kontribusi (%)

	Pertanian (juta)	Sektor (juta)	
2008	88.951,70	341.097,95	26,07
2009	92.312,13	362.894,02	25,4
2010	97.875,71	388.704,10	25,1

Data pada tabel diatas kemudian akan disajikan dalam bentuk grafik untuk menunjukkan pergerakan naik turunnya kontribusi sektor pertanian sepanjang tahun 2008 sampai tahun 2012. Dapat dilihat pada Gambar 1.

**Gambar 1. Kontribusi sektor Pertanian Terhadap PDRB Kabupaten Bolaang Mongondow Timur 2008- 2014**



Kontribusi sektor pertanian terhadap PDRB Kabupaten Bolaang Mongondow Timur pada Tabel 8 dan Gambar 1 menunjukkan bahwa pada tahun 2008 presentasinya 26,07% kemudian mengalami penurunan pada tahun 2009 dengan presentase hanya sebesar 25,4%. Menurunnya kontribusi sektor pertanian terhadap perekonomian Kabupaten Bolaang Mongondow Timur terus berlanjut sampai pada tahun- tahun berikutnya dimana pada tahun 2010 kontribusinya 25,1%, tahun 2011 23,7% dan tahun 2012 23,17%. Hal ini di sebabkan adanya perkembangan dari sektor- sektor lainya dalam mendukung perekonomian Bolaang Mongondow Timur, disamping itu komoditi pertanian banyak yang mengalami penurunan dan tidak bertambahnya lahan pertanian tapi semakin berkurang karena aktivitas pertambangan, meningkatnya minat masyarakat di sektor jasa, perdagangan.

Selanjutnya pada Tabel 9 dibahas kontribusi sektor- sektor lain dalam perekonomian Kabupaten Bolaang Mongondow Timur selain sektor

2011	99.330,255	417.439,75	23,7
2012	103.955,82	448.514,86	23,17

Sumber: Hasil Olahan 2013-2014.

pertanian, untuk melihat peranyaterhadap PDRB kabupaten Bolaang Mongondow Timur pada tahun 2012.

**Tabel 9. Kontribusi Sektor- Sektor Perekonomian Terhadap PDRB Kabupaten Bolaang Mongondow Timur 2012**

No.	Lapangan Usaha	Kontribusi (%)
1.	Pertambangan dan Penggalian	34,19
2.	Industri Pengolahan	1,68
3.	Listrik, Gas dan Air Bersih	0,22
4.	Konstruksi	7,07
5.	Perdagangan, Hotel dan Restoran	6,07
6.	Pengangkutan dan Komunikasi	3,29
7.	Keuangan. Real Estate dan Jasa Perusahaan	1,68
8.	Jasa-Jasa	22,62

Sumber: Hasil Olahan 2013-2014.

Dari Tabel 9 dapat dilihat bahwa sektor pertambangan merupakan kontributor terbesar terhadap PDRB Kabupaten Bolaang Mongondow Timur dari tingginya kontribusi sektor Pertambangan pada PDRB kabupaten Bolaang Mongondow timur bahwa kabupaten ini memiliki potensi logam mulia yang besar seperti emas, pasir besi dan lain- lain. Hal ini mendatangkan investor sekaligus pemasukan bagi daerah, kemudian di ikuti oleh sektor pertanian sebagai kontributor kedua terbesar kemudian sektor jasa sebagai ketiga terbesar pada tahun 2012 di Kabupaten Bolaang Mongondow Timur.

## 5.2. Perkembangan PDRB Sektor Pertanian Kabupaten Bolaang Mongondow Timur Tahun 2008-2012

Dari hasil yang tersaji pada Tabel 8, terlihat bahwa kontribusi tertinggi sektor pertanian terhadap PDRB kabupaten Bolaang Mongondow Timur Terjadi Pada tahun 2008 dengan 26,7 %. Presentasinya semakin menurun dari tahun ketahun seiring berkembangnya sektor- sektor lain di kabupaten Bolaang Mongondow Timur. selanjutnya, perlu dilihat perkembangan nilai PDRb sektor pertanian Kabupaten Bolaang Mongondow Timur dari Tahun 2008-2012 yang disajikan dalam Tabel 10.

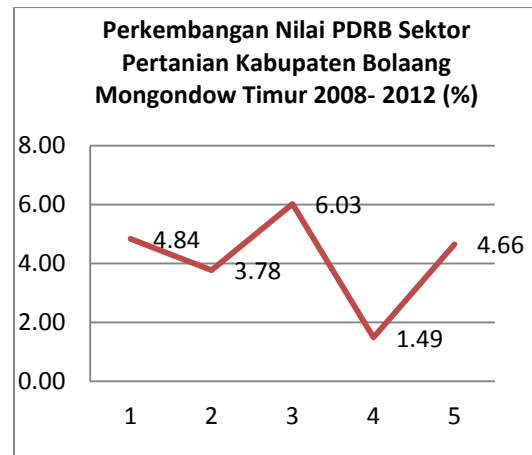
**Tabel 10. Perkembangan Nilai PDRB Kabupaten Bolaang Mongondow Timur Tahun 2008- 2012**

No	Tahun	PDRB Sektor Pertanian (juta)	Perkembangan (%)
1	2008	88.951,70	4,84
2	2009	92.312,13	3,78
3	2010	97.875,71	6,03
4	2011	99.330,255	1,49
5	2012	103.955,82	4,66

Sumber: Hasil Olahan, 2013-2014.

Dari Tabel 10, dapat dilihat bahwa perkembangan PDRB sektor Pertanian mengalami peningkatan dari tahun 2008-2012 walaupun tidak signifikan, peningkatan signifikan PDRB sektor Pertanian di kabupaten Bolaang Mongondow Timur terjadi pada tahun 2009 ke 2010 yaitu sebesar 6,03%, walaupun dari kontribusi menurun tiap tahunnya tetapi perkembangan sektor pertanian mengalami peningkatan tiap tahunnya. Berikutnya grafik tentang perkembangan sektor pertanian dapat dilihat pada gambar 2.

**Gambar 2. Perkembangan Sektor Pertanian tahun 2008- 2012.**



### 5.3. Menentukan Sektor Basis Di Kabupaten Bolaang Mongondow Timur

Setiap daerah tentunya memiliki sektor-sektor potensial yang terus menerus dikembangkan dengan berbagai upaya dari pemerintah bekerjasama dengan masyarakat. Begitu juga dengan Kabupaten Bolaang Mongondow Timur, dimana terdapat 9 sektor salah satunya sektor pertanian. Untuk mengetahui apakah sektor pertanian merupakan sektor basis atau sektor yang memberikan peranan paling besar terhadap perekonomian wilayah Kabupaten Bolaang Mongondow Timur ataukah merupakan sektor non basis yaitu bukan merupakan sektor unggulan. Analisis LQ terhadap sektor-sektor di Kabupaten Bolaang Mongondow Timur disajikan pada Tabel 11.

**Tabel 11. Sektor Basis dan Non- Basis Di Kabupaten Bolaang Mongondow Timur Tahun 2012**

N O	Lapangan Usaha	Nilai PDRB (Jutaan Rupiah)		LQ
		Sulut	Bol- Tim	
1	Pertanian	3.780.279,69	103.955,81	1,31
2	Pertambangan dan Penggalian	1.053.203,15	153.334,08	6,91
3	Industri Pengolahan	1.626.095,37	7.529,27	0,22
4	Listrik, Gas, dan Air Bersih	166.146,93	998,85	0,29
5	Bangunan	3.461.041,57	31.732,01	0,44
6	Perdagangan, Hotel, Restoran	3.740.823,72	27.226,84	0,35
7	Pengangkutan dan Komunikasi	2.753.011,68	14.758,34	0,25
8	Keuangan, Sewa dan Jasa Perusahaan	1.464.301,07	7.519,87	0,24
9	Jasa- Jasa	3.241.675,15	46.582,32	1,49
Jumlah		21.286.578,37	448.514,86	

Sumber: Hasil Olahan, 2013-2014.

Perhitungan LQ Kabupaten Bolaang

N O	Lapangan Usaha	Nilai PDRB (Jutaan Rupiah)		LQ
		Sulut	Bol- Tim	
1	Tanaman Bahan Pangan	1.175.012,21	21.634,93	0,67
2	Tanaman Perkebunan	1.282.559,85	47.339,55	1,34
3	Peternakan Dan Hasilnya	417.163,25	13.836,55	1,21
4	Kehutanan	48.543,40	5.856,28	4,39
5	Perikanan	857.000,97	15.288,48	0,65
Jumlah		3.780.279,69	103.955,81	1,31

Mongondow Timur di sajikan pada Tabel 11, sektor yang memiliki LQ > 1 merupakan sektor dan sub sektor ekonomi yang mempunyai peranan yang lebih menonjol serta memiliki keunggulan komparatif terhadap sektor dan sub sektor yang sama dalam perekonomian pada level Provinsi Sulawesi Utara. Terdapat 3 sektor di Kabupaten Bolaang Mongondow Timur yang memiliki LQ > 1 yaitu Pertanian dengan LQ = 1,31, yang tertinggi adalah sektor pertambangan dan penggalian dengan LQ = 6,91 dan Jasa dengan LQ = 1,49. Kita dapat melihat LQ dari sektor Pertanian tertinggal jauh dari LQ Pertambangan dan Penggalian. Tapi walaupun begitu, sektor pertanian di Kabupaten Bolaang Mongondow Timur tetap menunjukkan perkembangan yang cukup signifikan dan juga potensi lokal yang dihasilkan oleh SDA di Kabupaten Bolaang Mongondow Timur bisa menjadi komoditi ekspor yang baik untuk pasar domestik maupun internasional. Sektor pertanian pun terdiri dari beberapa sub sektor yang secara langsung mendorong perekonomian wilayah yang ada di Kabupaten Bolaang Mongondow Timur. Sub sektor yang ada ini memberikan kontribusi dan peranan yang penting guna pembangunan perekonomian wilayah. Tabel 12 akan dilihat berapa nilai LQ dari setiap sub sektor pertanian yang ada.

**Tabel 12. Sub Sektor Pertanian Basis Dan Non Basis Dengan Menggunakan Analisis LQ Tahun 2012**

Sumber: Hasil Olahan 2013-2014.

Dari Tabel 12 menunjukkan bahwa terdapat 3 sub sektor yang merupakan sektor basis dari sektor pertanian di Kabupaten Bolaang Mongondow Timur yaitu sub sektor Tanaman Perkebunan dengan LQ = 1,34, sub sektor Peternakan 1,21 dan yang tertinggi adalah kehutanan dengan LQ = 4,39. Sedangkan sub sektor bahan pangan dan perikanan merupakan non basis.

sedangkan untuk sub sektor dari sektor Pertanian sub sektor Kehutanan, perkebunan dan peternakan yang menjadi andalan Kabupaten Bolaang Mongondow Timur.

## KESIMPULAN DAN SARAN

### 6.1. Kesimpulan

Dari hasil penelitian yang ada, maka diperoleh kesimpulan sebagai berikut:

1. Kontribusi sektor pertanian terhadap perekonomian Kabupaten Bolaang Mongondow Timur dalam hal PDRB tahun 2008- 2012 terus menurun, walaupun begitu sektor pertanian konsisten dan merupakan kontributor kedua terbesar setelah sektor pertambangan dan penggalian dalam memberikan kontribusi pada perekonomian Kabupaten Bolaang Mongondow Timur, disamping itu kedua sektor ini yaitu pertambangan dan pertanian merupakan penyedia lapangan kerja terbesar yaitu sebesar 60% masyarakat Kabupaten Bolaang Mongondow Timur bekerja di kedua sektor tersebut.
2. Perkembangan Sektor pertanian terhadap PDRB menunjukkan peningkatan yaitu dari tahun 2008- 2012 dengan peningkatan terbesar terjadi pada tahun 2010 dengan pertumbuhan mencapai 6% dan tahun 2012 mencapai 4,66%, hal ini dapat di artikan bahwa produktivitas sektor pertanian di Kabupaten Bolaang Mongondow Timur sudah baik.
3. Dari hasil analisis menggunakan LQ, dapat diketahui bahwa sektor Pertanian merupakan sektor basis di Kabupaten Bolaang Mongondow Timur, artinya peran sektor pertanian di kabupaten Bolaang Mongondow Timur lebih besar dibandingkan perannya di Provinsi Sulawesi Utara,

### 6.2 Saran

1. Perlu mengoptimalkan sektor pertanian sebagai sektor basis dan di tunjang sektor-sektor lainnya agar tidak terlalu bergantung pada sektor pertambangan dan penggalian dalam perekonomian agar lingkungan tidak rusak dan berdampak pada kemajuan daerah di masa yang akan datang.
2. Meningkatkan peran dari masing-masing sub-sektor karena Kabupaten Bolaang Mongondow Timur memiliki SDA yang baik, hanya perlu di optimalkan oleh SDM yang berkualitas.

## DAFTAR PUSTAKA

- Amalia. 2007. *Ekonomi Pembangunan*. Graha Ilmu, Yogyakarta.
- Arsyad. 1992. *Ekonomi Pembangunan*. STIE YKPN. Yogyakarta
- BPS. 2013. *Bolaang Mongondow Timur Dalam Angka 2013*. Badan Pusat Statistik Kota Kotamobagu. Kotamobagu.
- Daniel, M. 2002. *Pengantar Ekonomi Pertanian*. Bumi Aksara. Jakarta.
- Glasson, John. 1990. *Pengantar Ekonomi Regional*. Terjemahan oleh Paul Sitohang. FE UI. Jakarta. 1990.
- Irawan, Dan Suparmoko. 2002, *Ekonomi Pembangunan*.BPFE. UGM. Yogyakarta. 2002.
- Kuncoro, M. 1997. *Ekonomi Pembangunan*. YKPN, Yogyakarta.

- Komalig. 2011. Peranan Sektor Pertanian Terhadap Perekonomian Kabupaten Minahasa Tenggara. Fakultas Pertanian UNSRAT, Manado. Skripsi.
- Laoh, Esry. 2010. Buku Ajar Ekonomi Pembangunan. Jurusan Sosial Ekonomi Fakultas Pertanian. UNSRAT, Manado.
- Lembaga Penelitian Ekonomi IBII, 2002. Makro Ekonomi Indonesia. Gramedia Pustaka Utama, Jakarta.
- Soeparmoko, 2002. *Perencanaan ekonomi wilayah*. Citra Pustaka, Yogyakarta
- Sukirno, S. 2006. *Makroekonomi, Pengantar Dan Teori*, Raja Grafindo Persada. Jakarta
- Sukirno, S. 1985. Ekonomi Pembangunan. Fakultas Ekonomi UI dengan Bima Grafika, Jakarta.
- Tarigan. 2005. Ekonomi Regional: Teori dan Aplikasi. Bumi Aksara, Jakarta.
- Todaro, M. 1998. Pembangunan Ekonomi di Dunia Ketiga. Penerbit Erlangga, Edisi Keenam, Jakarta.
- Warpani, S. 1984. Analisa Kota dan Daerah. Penerbit ITB, Bandung.